

EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA BANTUAN SOSIAL TUNAI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN ROKAN HILIR

Siti Nurhafika^{1*}, Dedi Kusuma Habibie²

^{1,2}Prodi Administrasi Publik, Universitas Riau,

sitinurhafika38@gmail.com

Abstrak

Merabaknya Covid-19 di seluruh dunia menimbulkan banyak dampak yang terjadi, salah satunya pada perekonomian global tahun 2020, akibatnya banyak masyarakat yang tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, pemerintah sigap membuat berbagai program inovatif untuk membantu masyarakat yang terdampak Covid-19. Salah satunya pemerintah membuat Program Bantuan Sosial Tunai (BST) yang diberikan oleh Kementerian Sosial. Tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan efektivitas penyaluran dana Bantuan Sosial Tunai pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Rokan Hilir dan menganalisis factor-faktor penghambat pelaksanaan penyaluran Bantuan Sosial Tunai (BST). Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori dari Budiani yang mempunyai empat Indikator yaitu Ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Metode Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang bersifat pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan teknik pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Penyaluran Dana Bantuan Sosial Tunai pada masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Rokan Hilir dengan diuraikan dalam empat Indikator, bahwa hambatan untuk studi ini adalah Validasi data dan Tidak dicairkan dana karena banyak Nik yang tidak Valid.

Kata kunci: *Efektivitas Program, Ketepatan Sasaran, Sosialisasi Program, Tujuan, dan Pemantauan Program*

Abstract

The spread of Covid-19 throughout the world has caused many impacts, one of which is on the global economy in 2020, as a result many people are unable to meet their daily needs. Therefore, the government is quick to make various innovative programs to help people affected by Covid-19. One of them is the government making the Cash Social Assistance Program (BST) provided by the Ministry of Social Affairs. The purpose of this study is to describe the effectiveness of the distribution of Cash Social Assistance funds during the Covid-19 Pandemic in Rokan Hilir Regency and to analyze the inhibiting factors for the distribution of Cash Social Assistance (BST). The theory used in this research is Budiani's theory which has four indicators, namely targeting accuracy, program socialization, program objectives, and program monitoring. The research method used is qualitative research with a descriptive approach. In this research, the writer collects data by using observation, interview and documentation techniques. The results showed that the effectiveness of the distribution of cash social assistance funds during the Covid-19 pandemic in Rokan Hilir Regency was described in four indicators, that the obstacle for this study was data validation and funds were not disbursed because there were many invalid Niks..

Keywords: *Program Effectiveness, Accuracy of Targets, Program Socialization, Objectives, and Program Monitoring*

Pendahuluan

Di tahun 2019 Corona Virus Disease (Covid-19) banyak menimbulkan dampak yang luar biasa (extraordinary) pada perekonomian global tahun 2020. Kasus ini muncul pertama kalinya tepatnya di Kota Wuhan mulai Januari sampai Februari 2020. Kasus Covid-19 ini menyebar luas hingga ke seluruh Negara di dunia, rata-rata waktu penyebaran virus ini adalah 5-6 hari, waktu penyebaran terlama adalah 14 hari. Penyakit ini menyebar dari orang ke orang, terutama melalui tetesan pernapasan yang terjadi saat batuk dan bersin. Virus ini dapat bertahan hingga 3 hari pada plastic dan stainless, SARS CoV2 dapat bertahan selama 3 hari atau 3 jam dalam aerosol (Kemendagri, 2020:3). Dari penjelasan tersebut virus corona hanya dapat menyebar melalui perantara seperti tangan, pakaian ataupun yang lainnya.

Covid-19 masih menghantui khususnya Indonesia. Sejak kasus pertama diumumkan, lonjakan pasien positif terus terjadi dan kian meningkat. Indonesia mengumumkan kasus covid-19 untuk pertama

kalinya pada 2 maret 2019. Angka kematian penyebab wabah di Indonesia 8.9%, yang merupakan tertinggi di Asia Tenggara, per 30 Maret 2020, ada 693.224 kasus dan 133.106 kematian di seluruh dunia. Eropa dan Amerika Utara telah menjadi episentrum pandemi Covid-19, dengan lebih banyak kasus dan kematian dari pada China. Per 30 Maret 2020, Amerika Serikat memiliki jumlah kasus Covid-19 tertinggi, dengan 19.332 kasus baru, diikuti oleh Spanyol dengan 6.549 kasus baru, Italia memiliki angka kematian tertinggi di dunia dengan 11,3%. Di Indonesia covid-19 ada sejak maret 2019 silam menyebabkan perubahan di berbagai aspek kehidupan masyarakat terutama di Indonesia, banyak memakan korban jiwa. Bukan hanya pada fisik dan mental tetapi juga pada aspek ekonomi juga sangat berpengaruh karena menjadi melemahnya perekonomian Negara, karena mengharuskan kita melakukan semua aktivitas dirumah, melakukan physical distancing, menggunakan masker disaat bepergian dan dari dampak Covid-19 ini banyak orang yang kehilangan pekerjaan, sehingga dari hal tersebut tingkat kemiskinan yang terjadi semakin meningkat (Suyanto,2010).

Dalam penanggulangan kemiskinan karena Covid-19 ini pemerintah dengan sigap membuat

*Penulis Korespondensi.

berbagai program inovatif dalam membantu masyarakat yang terkena dampak Covid-19 pemerintah menciptakan Program Bantuan Sosial Tunai (BST_yaitu program Negara untuk memberikan uang tunai yang didistribusikan oleh pemerintah, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, dan program BST mendukung perekonomian untuk menangani Covid-19 (Melati, 2021). Salah satu kabupaten yang mendapatkan BST yaitu Kabupaten Rokan Hilir. Program ini juga merupakan aspek dari sector ekonomi untuk meningkatkan kelangsungan hidup pada masa pandemi ini, masyarakat yang berdampak keuangan karena Covid-19 ini mendapatkan bantuan. Bantuan nya berjumlah sebanyak 600.000 rupiah/kepala keluarga pada gelombang I (April-Juni 2020) dan sebesar 300.000 rupiah pada gelombang II (Juli-Desember 2020). Sekitar 16.657 kepala keluarga (KK) dari berbagai desa dan Kelurahan yang ada di Kabupaten Rokan Hilir sudah menerima bantuan. Tetapi masih ada warga yang belum mendapatkan, tetapi sudah diusulkan oleh pihak Dinas Sosial untuk menerima Bantuan Sosial Tunai (BST) sebanyak 27.864 kepala keluarga (KK).

Berikut merupakan jenis bantuan yang ada di Kabupaten Rokan Hilir pada masa pandemi Covid-19:

Tabel 1 Jenis Bantuan Sosial pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Rokan Hilir

No	Jenis Bantuan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19
1.	Bantuan Provinsi
2.	Bantuan Sosial Tunai
3.	Bantuan Sembako Covid

Sumber : Arsip dari Dinas Sosial Kabupaten Rokan Hilir 2021

Berdasarkan tabel 1 diatas Dinas Sosial di Kabupaten Rokan Hilir mengelola 3 (tiga) bantuan sosial pada masa Covid-19. Pertama, Bantuan Provinsi yaitu program Pemerintah Daerah dalam rangka memberdayakan masyarakat yang terkena dampak Covid-19, yang dilakukan oleh Provinsi. Kedua, Bantuan Sosial Tunai merupakan program yang ada selama pandemic Covid-19, BST ini diluncurkan pemerintah untuk memberikan jalan keluar bagi masyarakat kurang mampu dan keluarga terdampak Covid-19. Tetapi bantuan sosial tunai ini diberikan khusus untuk keluarga yang tidak tercakup dalam program bantuan sosial yang ada di Kabupaten Rokan

Hilir, dan Bantuan Sosial Tunai ini dari Kementerian Sosial. Ketiga, Bantuan Sembako Covid ini sebagai pengaman lain, program ini yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten untuk keluarga yang terdampak Covid-19.

Dikabupaten Rokan Hilir besaran bantuan keuangan dari pemerintah provinsi kepada pemerintah kabupaten atau kota untuk mengatasi dampak Covid-19 yang berasal dari APBD Provinsi Riau, khususnya Kabupaten Rokan Hilir sebanyak 29.647,800,000.00 dan pada tahun 2021 bulan Maret dinas sosial mengembalikan 24 miliar dana bansos covid-19 dikarenakan Dinas Sosial tidak serius kerja, karena banyak nya mengalami data ganda, nik tidak valid di Bank, ada KPM yang meninggal. Dinas sosial menggunakan 3 Pihak untuk melakukan penyaluran Bank Riau Kepri, BNI, dan BRI.

Selain itu jika ditinjau dari sisi penyaluran BST diawali oleh Kemensos, dan Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) sebagai Bank penyalur, dan akan diberikan kepada warga Negara yang sudah terdaftar DTKS milik Kemensos, yang didata oleh Pemerintah daerah, Bank sebagai penyalurnya yaitu : Bank Riau Kepri, BRI, dan BNI, banyak masalah yang terdapat saat melakukan penyaluran, banyak Nik yang tidak valid di Bank. Selain Bank sebagai penyalur ada juga melalui PT POS Indonesia, perbedaan penyaluran Bank dan PT Pos Indonesia yaitu kalau memakai Bank sistem transfer rekening, sedangkan yang tidak mempunyai rekening bank pengambilan uang BST dapat dilakukan melalui kantor POS.

Kabupaten Rokan Hilir merupakan salah satu daerah yang tercakup dalam bansos. Target jumlah keluarga penerima manfaat di Indonesia adalah 9 juta, selain itu di Kabupaten Rokan Hilir, target jumlah keluarga Penerima Manfaat (KPM) sendiri adalah 32.942, yang sudah dilaksanakan pada tanggal 25 april 2020 yang disalurkan ke masing-masing rekening melalui transfer bank atau langsung PTPos Indonesia.

Salah satu bentuk penyaluran ini adalah kriteria mereka yang menjadi keluarga penerima Bantuan Sosial Tunai, yaitu fakir miskin dan rentan miskin yang memiliki pendapatan sehari-hari dan terkena dampak Covid-19. Dalam wawancara yang dilakukan penulis, ada 190 kecamatan yang menerima bantuan sosial di Kabupaten Rokan Hilir selama pandemi, dari 190 kecamatan ini ada kecamatan yang KPM nya ada

mengalami tumpang tindih data ganda, dan beberapa kpm harus mengembalikan uang nya karena kpm menggunakan uang tersebut untuk pembayarana angsuran pinjaman. Sedangkan program ini dilaksanakan bertujuan untuk menejaga daya beli masyarakat di masa pandemi ini. Tentunya dengan ada permasalahan seperti ini, penyaluran dana bantuan sosial tunai di kabupaten rokan hilir dapat berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan program BST ini.

Di Kabupaten Rokan Hilir dalam penyaluran BST pada masa pandemi ini pun menuai banyak hambatan dan pertanyaan, apakah dana BST ini sudah berjalan efekti atau tidak. Dan apakah dengan adanya program ini masyarakat bisa menjaga jual beli selama masa pandemic khususnya masyarakat Kabupaten Rokan Hilir. Dengan program BST ini mendadak dikeluarkan, banyak masyarakat yang tidak memahami apa itu program BST, dan juga dari pihak Dinas Sosial maupun dari pihak penyalur tidak ada melakukan Sosialisasi karena bst tersebut dikeluarkan secara mendadak.

Pemberian BST pada masa pandemic inipun harus memiliki tujuan yang ingin dicapai, BST ini dilakukan untuk mmemberikan bantuan kepada mereka masyarakat miskin yang sedang mengalami dampak dari Covid-19 ini (Susantyo, 2020). Dan tujuan dari pemberian BST ini yaitu agar masyarakat dapat terbantu dan dapat memanfaatkan Bantuan Sosial Tunai ini. Efektivitas Budiani (2007) adalah kunci dari tujuan atau sasaran program yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. Kegiatan ini perlu dilakukan pengukuran efektivitas supaya tidak ada lagi kesalahan dalam menjalani program tersebut seperti tidak tepatnya sasaran. Dari beberapa pemaparan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Efektivitas Penyaluran Dana Bantuan Sosial Tunai (BST) di Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Rokan Hilir.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat pendekatan deskriptif. Maelong et al (2013) mendefenisikan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut, peneliti mewawancarai peserta penelitian atas partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas.

Informasi kemudian dikumpulkan yang berupa kata maupun teks. Kumpulan informasi tersebut kemudian di analisis (Sugiyono, 2010). Dari hasil analisis peneliti kemudian menjabarkan dengan penelitian-penelitian ilmuwan yang dibuat sebelumnya (Farida, 2014). Hasil akhir penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. Analisis (Rijali, 2018) yang dimaksud adalah menganalisis sebuah keadaan secara detail, dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan yang spesifik mengenai masalah yang diteliti yang sedang terjadi dilapangan (Hardani et al, 2020). Penelitian ini diambil dari masalah kehidupan nyata, dengan melibatkan berbagai informan penelitian atau sumber lainnya seperti pengamatan, wawancara, dokumen dan berbagai laporan yang ada.

Alasan penulis ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat analisis deskriptif ini karena dengan pendekatan ini penulis bisa melihat secara mendalam efektivitas yang dilakukan oleh Kabupaten Rokan Hilir dalam melakukan penyaluran dana Bantuan Sosial Tunai (BST) untuk menangani masalah perekonomian masyarakat yang terkena dampak Covid-19.

Hasil dan Pembahasan

Efektivitas Penyaluran Dana Bantuan Sosial Tunai pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Rokan Hilir

Efektivitas (Angraini et al, 2014) pada dasarnya menunjukkan tingkat pencapaian hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan konsep efisiensi, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya (Rompas, 2018). Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagian cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan output yang dapat dicapai (dalam Siagaan, 2001:24). Dapat digambarkan bahwa efektivitas berkaitan dengan Ketepatan sasaran program, Sosialisasi prograam, Tujuan program dan Pemantauan program (Steers, 1985).

Untuk melihat keefektivitas pelaksanaan Program Bantuan Sosial Tunai pada masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Rokan Hilir peneliti menggunakan 4 Indikator menurut Budiani dalam Sari, E (2007) yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi, tujuan dan pemantauan program.

1. Ketepatan Sasaran

Menurut (Makmur 2011, 7-9) dalam nindya menyatakan bahwa ketepatan sasaran adalah hal yang sangat penting dan menentukan keefektifan suatu tujuan organisasi. Jika suatu tujuan organisasi dapat dicapai sesuai dengan rencana dalam menentukan tujuan yang tepat maka tujuan tersebut sesuai dengan rencana, dan jika tujuan tidak tepat dapat mengganggu proses pencapaian tujuan.

Ketepatan sasaran program yang dilaksanakan adalah seberapa jauh program yang dilaksanakan terlepas dari apakah peserta program telah mencapai tujuan yang diberikan atau belum (Pramanik, 2020). Didalam ketepatan sasaran program ini kalau di analisis kan menuju ke masyarakat sebagai penerima yang disebut KPM (Keluarga Penerima Manfaat). Program BST ini sudah berlangsung lama dan diperuntukkan untuk masyarakat yang mudah terdampak Covid-19.

Dari hasil wawancara dengan ibu Syafrina, S.Kep. M.Si selaku Kasi Pemberdayaan Sosial dan Fakir Miskin di dinas sosial kabupaten Rokan Hilir data yang didapatkan oleh dinas sosial itu berasal dari DTKS yang menjadi acuan untuk masyarakat yang mendapatkan BST, data ini merupakan data masyarakat miskin yang menjadi sasaran KPM. Kemudian pihak dinas sosial memverifikasikan data untuk diberikan ke kecamatan yang di kabupaten Rokan Hilir. DTKS yaitu data terpadu kesejahteraan sosial yang mengalokasikan program bantuan untuk masyarakat miskin, sedangkan BPNT yaitu bantuan pangan non tunai, masyarakat yang mendapatkan bpnt juga mendapatkan BST.

Ibu Roaniah sebagai salah satu peserta penerima manfaat, mengaku merasa sangat terbantu apalagi pada masa pandemic ini semua serba mahal, dan dengan pengakuan dari KPM itu sendiri sudah menunjukkan bahwa program BST ini sudah menunjukkan tepat sasaran. Dari sisi masyarakat yang tidak menerima BST dikeluarkan oleh kelurahan karena mengakibatkan data ganda dan juga sudah mendapatkan bantuan lain. Dilihat dari sini sudah terlihat bahwa sasaran BST ini sudah tepat dengan alasan data ganda ini sudah ditindak lanjuti oleh kelurahan.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketepatan sasaran program BST sudah sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan oleh

kemensos. Namun dari data penulis temukan bahwa masih ada data tumpang tindih dan data ganda, itu juga diakui oleh pihak dinas sosial. Jadi pada ketepatan sasaran bisa disebut belum efektif.

2. Sosialisasi

Ketika ingin melakukan suatu program, langkah awal yang dilakukan yaitu sosialisasi program, dengan tujuan memberi pemahaman dan informasi kepada masyarakat, terutama kepada masyarakat yang ditargetkan. Dalam melakukan sosialisasi program ini sangat penting, karena bisa memberi pemahaman terhadap masyarakat dan bisa mempermudah masyarakat. Dalam aspek ini bagaimana pemahaman pemerintah tentang sosialisasi program BST dan pemahaman KPM tentang BST tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Andri, S.Sos selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial dan Fakir miskin Kabupaten Rokan Hilir mengaku bahwa tidak ada dilakukan sosialisasi program selama program BST itu berlangsung, dengan alasan program BST ini dilakukan secara mendadak sehingga tidak bisa melakukan sosialisasi program, maka dari itu pihak dinas sosial hanya mengacu kepada data DTKS (Data Terpatu Kesejahteraan Sosial) yang sudah ditentukan dari Kemensos RI.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja sosial masyarakat, dan dari Bank, menyatakan tidak adanya melakukan sosialisasi, hanya memberikan berupa undangan dua hari sebelum pencairan, oleh karena itu masyarakat kurang paham apa itu program BST dan masyarakat juga tidak mengetahui tentang program BST. Dapat dikatakan bahwa sosialisasi program dalam program BST ini dikatakan tidak efektif.

Menurut James W. Vander Zanden dalam Damsar mengatakan bahwa sosialisasi sebagai proses interaksi sosial dalam pencapaian pengetahuan, sikap, nilai, norma, dan perilaku esensial dan tentang tujuan suatu program, sesuatu yang diperlukan agar mampu berpartisipasi efektif dalam masyarakat. Berdasarkan pengertian mengenai sosialisasi diatas bahwa sosialisasi didalam suatu program itu harus dilakukan untuk menambah wawasan atau pengetahuan terhadap masyarakat supaya program berjalan efektif.

3. Tujuan Program

Tujuan program adalah untuk melihat pencapaian misi dan visi suatu program yang dilakukan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dilaksanakannya program BST ini untuk masyarakat yang rentan terkena dampak adanya Covid-19 (Putra, 2019).

Kepala Seksi Pemberdayaan Sosial dan Fakir Miksin Kabupaten Rokan Hilir menyatakan bahwa tujuan program BST ini untuk membantu masyarakat yang rentan terkena dampak Covid-19, dan tujuan program BST ini belum dikatakan sudah tercapai, karena masih adanya masalah dalam penyaluran, seperti dana yang harus dikembalikan sebanyak 24 Miliar dan hanya sisa 5 Miliar, menyebabkan penyaluran BST hanya tahap 1 dan 2 dan tahap selanjutnya tidak di cairkan. 9 Tahap yang dilakukan pada tahun 2020 dari bulan Juli-November, sedangkan pada tahun 2021 tahap 1 dan 2 dilaksanakan pada bulan Januari-Februari.

Program BST ini bertujuan untuk membantu masyarakat golongan bawah yang kehilangan mata penahariannya ditengan pandemi Covid19, pada masa pandemi Covid19 ini dan tujuan program ini sudah hamper tercapai, walaupun tidak semua nya terbantu tetapi sudah mengurangi beban masyarakat pada saat perekonomian sulit ini khususnya untuk KPM BST.

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Ibu Jusni selaku salah satu penerima KPM BST yang mengatakan bahwa program BST ini tujuannya belum tercapai, karena masih sangat kurang dari apa yang didapatkan dari pemerintah, dengan alasan pada masa pandemic ini sangat susah melakukan aktivitas dan semua harga serba naik.

Tujuan program BST ini untuk membantu masyarakat golongan bawah pada masa pandemic Covid-19 ini, tetapi masih ada juga masyarakat merasa kuang karena uang yang diberikan hanya sebanyak tiga ratus ribu, apalagi pada masa pandemic ini masyarakat banyak merasakan semua serba mahal. Hal ini membuktikan bahwa tujuan program ini masih belum dapat dikatakan efektif.

4. Pemantauan Program

Pemantauan program adalah pemantauan yang dilasanakan setelah dilakukannya program dengan tujuan dalam bentuk peninjauan terhadap masyarakat yang sebagai penerima bantuan sosial tunai. Pemantauan program ini juga bisa disebut mengamati program BST ini apakah sudah sesuai dengan aturan yang dibuat oleh pemerintah (Susantyo, 2007).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa narasumber menjelaskan bahwa dalam sisi pengawasan pihak dinas sosial Kabupaten Rokan Hilir telah melakukan pengawasan bersama pekerja sosial masyarakat perkecamatan saat penyaluran program BST ini berlangsung. Dari sisi pengawasan terhadap pihak Bank, Dinas Sosial juga sudah melakukan pengawasan setelah pihak bank menyalurkan dana bst, dan pihak dinas sosial memantau atau melihat data yang disalurkan oleh bank dan data yang diberikan dari dinas apakah sudah cocok atau tidak.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu penerima bantuan sosial tunai, menyatakan bahwa pemantauan program sudah cukup efektif, karena masyarakat merasa terbantu atas pengawasan yang dilakukan oleh PSM dan membantu masyarakat dalam hal yang kurang dipahami oleh masyarakat.

Dari beberapa pernyataan diatas menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh pihak terkait dapat dikatakan sudah cukup efektif. Hal ini dikarenakan masyarakat merasa terbantu serta uang atau bantuan yang diterima tersalurkan sepenuhnya tanpa adanya potongan apapun.

Kesimpulan

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan dalam pembahasan dapat disimpulkan bahwa penyaluran dana Bantuan Sosial Tunai pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Rokan Hilir belum sepenuhnya berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dilihat dari temuan dari beberapa indikator yang telah ditentukan. Dilihat dari sisi ketepatan sasaran menunjukkan bahwa masih banyak data yang bermasalah, seperti NIK tidak valid di Bank dan masih ada data tumpang tindih. Dan ini membuktikan bahwa ketepatan sasaran belum efektif di Kabupaten Rokan Hilir. Selanjutnya dari aspek sosialisasi program, berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan dapat diuraikan beberapa penyalur yang melakukan program BST ini tidak ada melakukan sosialisasi dan masih belum paham juknis yang telah

ditetapkan, dan juga dari KPM tidak paham apa itu BST dan untuk apa. Jika dilihat dari tujuan program, dari pihak pelaksana program BST sudah melakukan usaha untuk mewujudkan supaya tercapainya program. Namun dapat dilihat banyak KPM yang tidak mengetahui apa itu tujuan dari program BST ini. Dari indikator pemantauan program terlihat bahwa pemantauan program sudah dilakukan oleh pihak pelaksana yaitu PSM (pekerja sosial masyarakat) tapi tidak dengan dinas sosial.

Daftar Pustaka

Buku:

- Anggraini, Susan Dwi. Pengertian sebuah Efektivitas dan Landasan Teori Efektivitas <http://literaturbook.blogspot.co.id/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html>. diakses 10 Juli 2021
- Farida Nugrahani, M. (2014). Metode Penelitian Kualitatif.
- Hardani dkk. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu
- Moleong, Lexy J. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pasalong, H. (2010). Teori Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta
- Steers, R. M. (1985). Efektivitas Organisasi. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R & D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suyanto, B. (2011). Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin. 29-34.

Jurnal:

- Budiani, Ni Wayan. 2007. Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. Jurnal Ekonomi dan Sosial INPUT. Volume 2 No. 1.
- Melati. (2021). Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pasir Pengaraian. <http://pjs.uho.ac.id/index/PUBLICUHO/index> , 19-23.
- Pramanik, N. D. (2020). Dampak Bantuan Paket Sembako dan Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Padalarang Pada Masa Pandemi Covid-19. 113-114.
- Putra, A. A. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Pada Masyarakat di Kota Palu (Studi Tentang Kelompok Usaha Bersama). 3-5.

- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. UIN Antasari Banjarmasin, Vol. 17 No.33 Januari- Juni 2018.
- Rompas, R. V. (2018). EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL KAWANGKOAN DALAM MENUNJANG PENDAPATAN ASLI DAERAH (Studi Di Kec. Kawangkongan Kab. Minahasa). Volume 1 No. 1 Tahun 2018 , 1, 3-4.
- Sari, E. (2007). Pertumbuhan dan Efektivitas Organisasi. (D. A. Haris, Ed.) Jl. Pulomas Selatan Kab.23 - Jakarta Timur.
- Susantyo, B. (2020). BANTUAN SOSIAL TUNAI KEMENTERIAN SOSIAL BAGI KELUARGA TERDAMPAK COVID-19. (M. Dr. Sarpono, Ed.) Jl. Mayjen Sutoyo Kav.22, Kramat Jati, Jakarta Timur 13630.